



## BAB I

### PENDAHULUAN

Pada bab pendahuluan ini, penulis akan memulai dengan menjabarkan latar belakang masalah, yang mencakup faktor – faktor yang mendorong perlunya penelitian ini dilakukan. Selanjutnya, identifikasi masalah yang menjadi fokus utama dalam penelitian ini akan diuraikan. Setelah itu, penulis akan menetapkan batasan – batasan dari masalah yang telah diidentifikasi sebelumnya.

Penulis akan merumuskan secara jelas rumusan masalah yang akan jadi focus utama dalam penelitian ini. Di dalam bab ini juga akan dijelaskan tujuan dari penelitian ini, yang menjadi landasan untuk melaksanakan penelitian. Tak lupa, penulis akan mengidentifikasi manfaat dari penelitian ini yang dapat diperoleh oleh pihak terkait saat membaca hasil penelitian ini.

#### A. Latar Belakang

Dalam era sekarang yang semakin dipengaruhi oleh perubahan lingkungan, sosial dan ekonomi, konsep keberlanjutan telah menjadi suatu kebutuhan yang mendesak. Beberapa waktu yang lalu, Jakarta dilandai oleh polusi udara yang disebabkan oleh jumlah transportasi pribadi yang meningkat, kemarau yang panjang, dan ditambah dengan industri atau pabrik yang tidak menyaring terobong asap membuat udara di Jakarta semakin memburuk. Maka dari itu, konsep keberlanjutan telah menjadi suatu kebutuhan yang mendesak. Laporan keberlanjutan diperkenalkan pada tahun 1987 oleh *World Commission on Environment and Development* sebagai instrumen yang kuat untuk menggambarkan dan mengukur dampak suatu organisasi terhadap lingkungan dan masyarakat di sekitarnya. Dengan demikian, perlu langkah – langkah konkret untuk mendorong adopsi praktik pelaporan keberlanjutan secara luas di seluruh sektor industri. Berikut adalah beberapa penelitian mengenai luas pengungkapan laporan keberlanjutan:



Tabel 1.1

Perspektif Penelitian Luas pengungkapan laporan keberlanjutan

No	Nama, Tahun	Judul	Jurnal Publikasi	Metode Penelitian
1	Shyaila Anisa De Lavanda, et al., 2022	Pengaruh Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial dan Tata Kelola Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan	Jurnal Akuntansi dan Governance	Analisis Regresi Berganda
2	Maria Ellita Ovina, 2023	Kualitas Pengungkapan Emisi Karbon pada Laporan Keberlanjutan	Jurnal Akuntansi (Kwik Kian Gie)	Kualitatif
3	Steven Jenius Bun Fie Hiung, 2023	Kualitas Climate Reporting Disclosure Perusahaan Multinasional di Dua Sektor Periode 2020 - 2023	Jurnal Ekonomi, Bisnis, Manajemen dan Akuntansi	Metode <i>Content Analysis</i>
4	Septyaldi Tristyan, 2022	Empirical Study Of The Influence Of <i>Stakeholders</i> On Corporate Social Responsibility	International Conference on Sustainability (7th Sustainability Practitioner Conference)	Analisis Regresi Berganda

Dari penelitian di atas, peneliti memutuskan untuk menggunakan metode analisis regresi berganda untuk meneliti pengaruh *stakeholder* terhadap luas pengungkapan laporan keberlanjutan.

Laporan keberlanjutan merupakan langkah yang penting dalam memahami dampak suatu organisasi terhadap lingkungan, masyarakat, dan ekonomi. Dengan menganalisis laporan keberlanjutan, kita dapat mengidentifikasi upaya konkret yang telah diambil perusahaan untuk mengurangi dampak negatifnya, mempromosikan tanggung jawab sosial, dan mendukung praktik – praktik ramah lingkungan. Dalam laporan keberlanjutan memiliki tiga aspek utama yaitu aspek social, aspek lingkungan dan aspek ekonomi. Terdapat beberapa jenis penelitian mengenai luas pengungkapan laporan keberlanjutan, seperti pengungkapan emisi karbon, materialitas, penelitian kinerja energi dan

© Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang  
 Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:  
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.  
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.  
 2. Dilarang menggunakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

pengelolaan limbah, dan lainnya. Namun pada penelitian ini akan membahas mengenai luas pengungkapan laporan keberlanjutan.

Laporan keberlanjutan memiliki kaitan dengan konsep *triple bottom line* dimana untuk menjalankan operasional perusahaan, selain mengejar keuntungan (*profit*), perusahaan juga harus memperhatikan kontribusinya terhadap masyarakat (*people*), lingkungan (*planet*) Elkington (1997). Perusahaan yang hanya mementingkan keuntungan finansial tanpa mempertimbangkan dampak sosial, lingkungan, dan etika dapat diibaratkan sebagai fosil di dalam dunia bisnis modern. Ketika suatu perusahaan hanya fokus pada keuntungan semata, tanpa memperhatikan tanggung jawab sosialnya, risikonya adalah terkucil dari perubahan dan perkembangan jaman. Dilansir oleh majalah CSR, dimana 80% perusahaan belum melaporkan laporan keberlanjutan per 31 Desember 2021. Padahal pada kenyataannya dengan banyaknya perusahaan yang melaporkan laporan keberlanjutan, investor global menjadi tertarik untuk menginvestasi pada perusahaan – perusahaan di Indonesia. Meskipun semakin banyak perusahaan yang menyadari pentingnya transparansi dalam menyajikan informasi mengenai dampak sosial, lingkungan, dan ekonomi dari kegiatan bisnis mereka, masih terdapat tantangan dalam mendorong adopsi praktik pelaporan keberlanjutan secara luas di seluruh sektor industri. (<https://majalahcsr.id/direktur-bei-pelaporan-keberlanjutan-meningkat-seiring-naiknya-investor-di-indonesia/>)

Seiring dengan meningkatnya kesadaran masyarakat akan isu – isu lingkungan, sosial, dan etika, perusahaan yang hanya berfokus pada mencari keuntungan akan terkena dampak negative, termasuk kehilangan dukungan konsumen, penurunan reputasi, dan risiko keberlanjutan jangka panjang. Salah satu fenomena perusahaan yang tidak memenuhi kewajiban perusahaan, yang dilansirkan oleh CNBC Indonesia, dimana terdapat beberapa perusahaan belum membayar gaji karyawan nya. Pada tahun 2021,





setelah seluruh dunia terkena dampak Covid-19, banyak perusahaan memiliki mengalami kesulitan keuangan. Salah satu pegawai Istaka Karya mengeluhkan belum dibayarkan gaji selama 8 bulan. Meskipun perusahaan berada dalam proses restrukturisasi dan penyesuaian, manajemen berusaha memberikan pendapatan kepada karyawan dengan cara meminjamkan dana yang tersedia. Informasi ini muncul dalam konteks pemberian bantuan pemerintah kepada perusahaan pelat merah yang terdampak Covid-19, yang akan dicairkan pada tahun ini. Beberapa perusahaan konstruksi dan BUMN yang terkena dampak termasuk PT. Utama Karya (Persero), PT. PP Tbk (PTPP), PT. Waskita Karya Tbk (WSKT), PT. Wijaya Karya Tbk (WIKA), PT. Adhi Karya Tbk (ADHI), PT. Brantas Abipraya (Persero), PT. Nindya Karya (Persero), dan PT. Istaka Karya (Persero) (CNBC, 2021). (<https://www.cnbcindonesia.com/news/20210105132855-4-213604/tolong-packer-karyawan-bumn-ini-8-bulan-belum-gajian>)

Adanya istilah Greenwashing yang dapat diartikan praktik atau strategi pemasaran yang digunakan oleh organisasi atau perusahaan untuk menampilkan citra atau kesan bahwa mereka melakukan upaya yang signifikan terhadap keberlanjutan lingkungan, padahal sebenarnya upaya tersebut tidak sebesar yang diiklankan atau tidak ada sama sekali. Seperti kasus yang terjadi di Sea World, dimana Sea World berada di bawah pengawasan atas penganiayaan terhadap paus pembunuhnya (killer whale/orca) yang mereka miliki di taman hiburan laut mereka. Seaworld telah mengklaim bahwa taman mereka memiliki misi untuk konservasi dan Pendidikan. Namun, kritik menyatakan bahwa kondisi penangkaran dan pertunjukan orca di taman tersebut dapat menyebabkan tekanan fisik dan mental pada paus pembunuh, yang tidak sejalan dengan klaim konservasi. (<https://www.nationalgeographic.com/animals/article/orcas-captivity-welfare>).

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Laporan keberlanjutan tidak hanya menjadi alat komunikasi kepada para *stakeholder* mengenai komitmen perusahaan terhadap keberlanjutan, tetapi juga memainkan peran penting dalam mendorong transparansi, akuntabilitas, dan perbaikan berkelanjutan. Dengan memperdalam pemahaman mengenai konsekuensi sosial, lingkungan dan ekonomi, laporan ini membantu perusahaan untuk mengambil keputusan yang lebih bijaksana dan berkelanjutan.

Sejak tahun 2019, di Indonesia, perusahaan terbuka dan Lembaga keuangan telah diwajibkan untuk menyusun dan melaporkan laporan keberlanjutan sebagai bagian dari komitmen pemerintah dalam mendorong praktik bisnis yang berkelanjutan. Aturan ini diresmikan melalui Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) Nomor 51/ POJK.03/2017. Kemudian, pada tahun 2020, perusahaan yang tercatat di bursa saham juga dikenakan kewajiban yang serupa, memperluas cakupan laporan keberlanjutan ke seluruh entitas yang terlibat dalam perdagangan saham di pasar modal Indonesia. Hal ini menandai langkah penting dalam menciptakan lingkungan bisnis yang lebih berkelanjutan dan memperkuat keterlibatan perusahaan dalam pembangunan berkelanjutan di tingkat nasional.

Terdapat beberapa penelitian yang telah berhasil dikumpulkan yang menggunakan pendekatan kuantitatif. Penelitian yang berhasil dikumpulkan penelitian oleh Hitipeuw & Kuntari (2020) yang membahas pengaruh kepemilikan saham publik, profitabilitas, dan media terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan, serta penelitian oleh Rivandi (2021) yang membahas pengaruh struktur kepemilikan terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility*.

Riset lag terkait variabel yang mempengaruhi luas pengungkapan laporan keberlanjutan, yaitu: media, kepemilikan pemerintah, kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, dan diversitas karyawan.



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

**Tabel 1.2**

**Riset Lag Variabel Media**

Penelitian	Industri	Sig/Tidak Sig
Fadhliatul Qisthi, et al.	Perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)	Tidak Sig
Silvia Debora Hitipeuw, et al.	Properti dan Real Estate	Sig
Wisnu Trijaya, et al.	Perusahaan Pertambangan	Sig

Dapat dilihat pada tabel 1.1, variabel Media terdapat 3 artikel dengan komposisi 2 data sig sebesar 66,7% diantaranya penelitian yang dilakukan oleh Hitipeuw & Kuntari, (2020), Trijaya & Riswandari, (2017). Sedangkan terdapat 1 data tidak sig, sebesar 33,3% diantaranya penelitian yang dilakukan oleh Qisthi & Fitri, (2021).

**Tabel 1.3**

**Riset Lag Variabel Kepemilikan Pemerintah**

Penelitian	Industri	Sig/Tidak Sig
Lovink Angel Dwi Karina, et al.	Perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)	Sig
Fadhliatul Qisthi, et al.	Perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)	Tidak Sig

Dapat dilihat pada tabel 1.2, variabel Kepemilikan Pemerintah terdapat 2 artikel dengan komposisi 1 data sig sebesar 50% diantaranya penelitian yang dilakukan oleh Karina & Yuyetta, (2013). Sedangkan terdapat 1 data tidak sig, sebesar 50% diantaranya penelitian yang dilakukan oleh Qisthi & Fitri, (2021).

**Tabel 1.4**

**Riset Lag Variabel Kepemilikan Institusional**



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

Penelitian	Industri	Sig/Tidak Sig
Fifi Swandari, et al.	Perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)	Tidak Sig
Gusti Ayu Wulandita Yuliawati, et al.	Perusahaan BUMN	Sig
M. Sadat Pulungan, et al.	Perusahaan non keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)	Tidak Sig
Aditya Dharmawan Krisna, et al.	Perusahaan Pertambangan	Tidak Sig
Riska Prastyawan, et al.	Perusahaan sector Barang consumer primer	Sig
N.K.A Yusi Parwati, et al.	Perusahaan Pertambangan	Sig
Muhammad Rivandi	Perusahaan High Profile di Bursa Efek Indonesia (BEI)	Sig

Dapat dilihat pada tabel 1.3, variabel Kepemilikan Institusional terdapat 7 artikel dengan komposisi 4 data sig sebesar 57,14% diantaranya penelitian yang dilakukan oleh Yuliawati et al., (2020), Prastyawan & Astuti, (2023), Parwati & Dewi, (2021), Rivandi, (2021). Sedangkan terdapat 3 data tidak sig, sebesar 42,86% diantaranya penelitian yang dilakukan oleh Swandari & Sadikin, (2016), Pulungan et al., (2022), Dharmawan Krisna & Suhardianto, (2016).

**Tabel 1.5**

**Riset Lag Variabel Kepemilikan Manajerial**

Penelitian	Industri	Sig/Tidak Sig
Fifi Swandari, et al.	Perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)	Tidak Sig
Anak Agung Ayu Intan Wulandari, et al.	Perusahaan Pertambangan	Sig
Ferent Vanessa, et	Perusahaan	Tidak Sig



al.	Pertambangan	
Riska Prastyawan, et al.	Perusahaan sector Barang consumer primer	Tidak Sig
Winda Wahyu Widowati, et al.	Perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)	Tidak Sig
Muhammad Rivandi	Perusahaan High Profile di Bursa Efek Indonesia (BEI)	Tidak Sig
Sari Mujiani, et al.	Perusahaan LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)	Tidak Sig

Dapat dilihat pada tabel 1.4, variabel Kepemilikan Manajerial terdapat 7 artikel dengan komposisi 1 data sig sebesar 14,29% diantaranya penelitian yang dilakukan oleh Wulandari & Sudana, (2018). Sedangkan terdapat 6 data tidak sig, sebesar 85,71% diantaranya penelitian yang dilakukan oleh Swandari & Sadikin, (2016), Vanessa & Meiden, (2020), Prastyawan & Astuti, (2023), Widowati & Mutmainah, (2023), Rivandi, (2021), Mujiani & Nurfitri, (2020).

**Tabel 1.6**

**Riset Lag Variabel Diversitas Karyawan**

Penelitian	Industri	Sig/Tidak Sig
Nabilah Aisha Putri, et al.	Perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)	Tidak Sig
I Wayan Teg Teg	Perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)	Sig
Sartika Eliya, et al.	Manufaktur Barang Konsumsi Publik	Sig

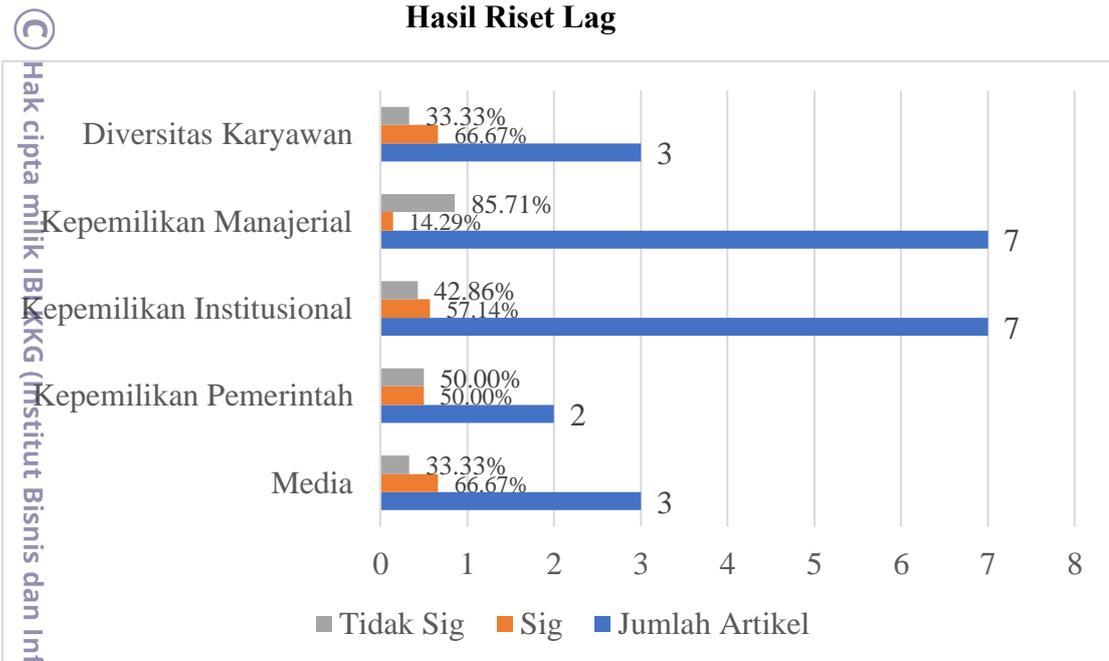
Dapat dilihat pada tabel 1.5, variabel Diversitas Karyawan terdapat 3 artikel dengan komposisi 2 data sig sebesar 66,67% diantaranya penelitian yang dilakukan oleh Wayan & Teg, (2016), Eliya & Suprpto, (2022). Sedangkan terdapat 1 data tidak sig, sebesar 33,33% diantaranya penelitian yang dilakukan oleh Putri & NR, (2023).

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Tabel 1.7

Hasil Riset Lag



© Hak cipta milik IBIKKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Dari tabel diatas, peneliti bermaksud untuk melakukan pengujian hipotesis mengenai pengaruh stakeholder (media, kepemilikan pemerintah, kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, dan diversitas karyawan) terhadap luas pengungkapan laporan keberlanjutan. Nilai mean rendah dan penelitian dengan hasil tidak terbukti berpengaruh terhadap luas pengungkapan laporan keberlanjutan yang diteliti oleh peneliti terdahulu menunjukkan *expectation gap* yang masih tinggi dan pencarian bukti legitimasi masih berlanjut. Data untuk penelitian ini akan diambil dari laporan keberlanjutan dan laporan tahunan perusahaan yang terdaftar pada index SRIKEHATI, LQ45, Jakarta Islamic Index (JII), dan IDX BUMN20 dalam periode 2020 – 2022.

Standar luas pengungkapan laporan keberlanjutan diharapkan dapat mendorong perusahaan untuk secara transparan menyajikan informasi mengenai dampak sosial, lingkungan, dan ekonomi dari kegiatan bisnis mereka. Namun, kenyataannya, beberapa perusahaan masih menghadapi tantangan dalam menerapkan standar tersebut dengan konsistensi dan menyediakan data yang lengkap. Meskipun banyak perusahaan yang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



menyadari pentingnya transparansi, masih ditemui kesenjangan antara harapan standar pengungkapan dan realitas pelaksanaannya.

## B. Identifikasi masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka identifikasi masalah untuk penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah media memiliki pengaruh terhadap luas pengungkapan laporan keberlanjutan pada perusahaan yang terdaftar di index BEI?
2. Apakah saham kepemilikan pemerintah memiliki pengaruh terhadap luas pengungkapan laporan keberlanjutan pada perusahaan yang terdaftar di index BEI?
3. Apakah saham kepemilikan institusional memiliki pengaruh terhadap luas pengungkapan laporan keberlanjutan pada perusahaan yang terdaftar di index BEI?
4. Apakah saham kepemilikan manajerial memiliki pengaruh terhadap luas pengungkapan laporan keberlanjutan pada perusahaan yang terdaftar di index BEI?
5. Apakah keberagaman jenis kelamin karyawan dari sisi wanita memiliki pengaruh terhadap luas pengungkapan laporan keberlanjutan pada perusahaan yang terdaftar di index BEI?

## C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah diuraikan sebelumnya, peneliti mempersempit cakupan masalah yang akan menjadi focus penelitian, sebagai berikut:

1. Apakah media memiliki pengaruh terhadap luas pengungkapan laporan keberlanjutan pada perusahaan yang terdaftar di index BEI?
2. Apakah saham kepemilikan pemerintah memiliki pengaruh terhadap luas pengungkapan laporan keberlanjutan pada perusahaan yang terdaftar di index BEI?
3. Apakah saham kepemilikan institusional memiliki pengaruh terhadap luas pengungkapan laporan keberlanjutan pada perusahaan yang terdaftar di index BEI?



4. Apakah saham kepemilikan manajerial memiliki pengaruh terhadap luas pengungkapan laporan keberlanjutan pada perusahaan yang terdaftar di index BEI?
5. Apakah keberagaman jenis kelamin karyawan dari sisi wanita memiliki pengaruh terhadap luas pengungkapan laporan keberlanjutan pada perusahaan yang terdaftar di index BEI?
6. Apakah profitabilitas memiliki pengaruh terhadap luas pengungkapan laporan keberlanjutan pada perusahaan yang terdaftar di index BEI?
7. Apakah komite audit memiliki pengaruh terhadap luas pengungkapan laporan keberlanjutan pada perusahaan yang terdaftar di index BEI?

#### D. Batasan Penelitian

Peneliti membatasi penelitian ini sebagai berikut:

1. Berdasarkan aspek objek, data yang digunakan dalam penelitian ini diambil dari website [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) dan website masing-masing setiap perusahaan untuk laporan keberlanjutan dan laporan tahunan.
2. Berdasarkan aspek waktu, periode data yang digunakan adalah tahun 2020 – 2022.
3. Berdasarkan aspek unit analisis, sektor perusahaan yang digunakan dalam penelitian ini adalah index SRIKEHATI, LQ45, JII, IDX BUMN20.

#### E. Rumusan masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah untuk penelitian ini adalah “Apakah terdapat pengaruh stakeholder yang mempengaruhi luas pengungkapan laporan keberlanjutan pada perusahaan yang terdaftar di index SRIKEHATI, LQ45, JII, IDX BUMN20?”

#### F. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah disebutkan sebelumnya, tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini :

